

**PENGARUH PERTUMBUHAN PRODUK PENGHIMPUNAN
DANA DAN PENYALURAN DANA TERHADAP
PERTUMBUHAN NET INTEREST MARGIN
(NIM) PADA BANK-BANK PEMERINTAH
DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

KHURYATUL MACHILA

2009210097

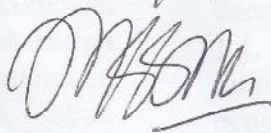
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2013**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Khuryatul Machila
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 27 Desember 1989
N.I.M : 2009210097
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Pertumbuhan Produk Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana Terhadap Pertumbuhan *Net Interest Margin* (NIM) Pada Bank-Bank Pemerintah Daerah.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal :5/3/...2013



(Hj. Anggraeni, S.E. M.Si)

Ketua Program Studi S1 Manajemen,
Tanggal : ...13/...03.../2013



(Meliza Silvy, S.E. M.Si)

PENGARUH PERTUMBUHAN PRODUK PENGHIMPUNAN DANA DAN PENYALURAN DANA TERHADAP PERTUMBUHAN NET INTEREST MARGIN (NIM) PADA BANK-BANK PEMERINTAH DAERAH

Khuryatul Machila
STIE Perbanas Surabaya
Email: khuryatul_machila@yahoo.com
Jl.Pandugo No.19 Surabaya

ABSTRACT

The problem in this study is good profitability of bank occurred when NIM on bank is rising from year to year. But, it is not occurred on local government banks. That's why, it is very important to be looked for the factors are influencing the decrease of net interest margin on local government banks. The aim of this study to determine the influence of demand deposits, saving deposits, time deposits, loan received, interbank placement, securities and loans both simultaneously and individually have significant effect to net interest margin growth on local government banks. The method of data analyze is multiple regression analyzes. The results of this study show that demand deposits, saving deposits, time deposits, loan received, interbank placement, securities and loans growth simultaneously haven't significant influence to net interest margin growth on local government banks. Demand deposits, saving deposits, time deposits, interbank placement, loan received and loans growth partially have insignificant negative influence and then securities growth partially have significant positive influence and among seventh independent variables, which has dominant influence is securities growth.

Key words: Demand deposits, Saving deposits, Time deposits, Loan Received, Interbank Placement, Securities, Credit

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai *financial intermediary* atau perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Dalam menghimpun dana pihak ketiga bank menanggung biaya bunga, sedangkan dalam menyalurkan dana bank akan memperoleh pendapatan bunga yang dapat digunakan untuk membiayai usahanya, baik operasional maupun ekspansi untuk masa yang akan datang. Untuk mengukur besar kecilnya keuntungan yang didapatkan oleh bank salah satunya dapat diketahui melalui *Net Interest Margin* (NIM) yang merupakan selisih antara pendapatan bunga dan biaya

bunga. Profitabilitas bank yang baik terjadi apabila NIM suatu bank meningkat dari waktu ke waktu. Namun, tidak demikian halnya yang terjadi pada bank pemerintah daerah seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1. Oleh karena itu, perlu dicari tahu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penurunan NIM pada bank pemerintah daerah. Hal ini lah yang menjadikan menarik untuk dilakukan penelitian tentang tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Lebih detail mengenai kinerja bank pemerintah daerah periode tahun 2010-2012 terlihat pada tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1
POSISI DAN TREND NET INTERST MARGIN (NIM) PADA BANK PEMERINTAH
DAERAH
TAHUN 2010-2012
(Dalam Persentase)

No.	NAMA BANK	POSISI DAN TREND NIM							RATA-RATA TREND
		2009	2010	TREND	2011	TREND	2012	TREND	
1	BPD Sulawesi Tenggara	12.96	12.55	-0.41	15.1	2.55	8.68	-6.42	1.43
2	BPD Yogyakarta	9.61	10.27	0.66	9.29	0.53	8.98	-0.31	0.29
3	BPD Kalimantan Timur	6.37	8.76	2.39	8.18	-0.58	6.22	-1.96	-0.05
4	PT. Bank DKI	6.14	5.06	-1.08	5.56	0.5	5.17	-0.39	-0.32
5	PT. Bank Lampung	6.69	9.59	2.9	6.97	-2.62	6.54	-0.43	-0.05
6	PT. Bank Aceh	6.95	8.26	1.31	7.24	-1.02	7.65	0.41	0.23
7	PT. Bank Kalimantan Tengah	9.98	11.65	1.67	8.79	-2.86	7.24	-1.55	-0.91
8	PT. BPD Jambi	12.29	17.34	5.05	11.71	-5.63	7.91	-3.8	-1.46
9	PT. BPD Sulawesi Selatan & Sulawesi Barat	10.73	10.31	-0.42	10	-0.31	8	-2	-0.91
10	PT. BPD Riau Kepri	6.09	9.43	3.34	7.23	-2.2	6.31	-0.92	0.07
11	PT. BPD Sumatera Barat	8.46	10.43	1.97	7.59	-2.84	7	-0.59	-0.49
12	PT. BPD Jawa Barat & Banten	7.63	7.32	-0.31	7	-0.32	7	0	-0.21
13	PT. BPD Maluku	10.21	11.4	1.19	12.58	1.18	7.59	-4.99	-0.87
14	PT. BPD Bengkulu	11.97	18.04	6.07	10.82	-7.22	9.99	-0.83	-0.66
15	PT. BPD Jawa Tengah	9.33	9.24	-0.09	8.43	-0.81	7.83	-0.6	-0.50
16	PT. BPD Jawa Timur	7.66	9.2	1.54	7.95	-1.25	6.63	-1.32	-0.34
17	PT. BPD Kalimantan Barat	9.17	10.06	0.89	9.95	-0.11	8.5	-1.45	-0.22
18	PT. BPD Nusa Tenggara Barat	10.69	12.95	2.26	12.85	-0.1	11.49	-1.36	0.27
19	PT. BPD Nusa Tenggara Timur	10.99	11.68	0.69	9.85	-1.83	8.31	-1.54	-0.89
20	PT. BPD Sulawesi Tengah	10.6	12.07	1.47	7.72	-4.35	4.97	-2.75	-1.88
21	PT. BPD Sulawesi Utara	8.4	11.64	3.24	8.46	-3.18	6.82	-1.64	-0.53
22	PT. BPD Bali	8.9	8.65	-0.25	7.79	-0.86	7.51	-0.28	-0.46
23	PT. BPD Kalimantan Selatan	7.6	9.27	1.67	6.67	-2.6	6.78	0.11	-0.27
24	PT. BPD Papua	7.52	7.24	-0.28	7.52	0.28	6.54	-0.98	-0.33
25	PT. BPD Sumatera Selatan	8.47	7.22	-1.25	6.67	-0.55	6.28	-0.39	-0.73
26	PT. BPD Sumatera Utara	11.24	11.47	0.23	9.15	-2.32	8.59	-0.56	-0.88
	JUMLAH	236.65	271.1	34.45	231.1	-38.52	194.5	-36.54	-10.68
	RATA-RATA TREND			1.33		-1.48		-1.41	-0.41

Sumber : *Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia (data diolah).*

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:
 Apakah pertumbuhan giro, tabungan, deposito, pinjaman diterima, surat berharga, penempatan pada bank lain, dan kredit

secara bersama- sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada bank pemerintah daerah?

Apakah pertumbuhan giro secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada bank pemerintah daerah?

Apakah pertumbuhan tabungan secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada bank pemerintah daerah?

Apakah pertumbuhan deposito secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada bank pemerintah daerah?

Apakah pertumbuhan pinjaman diterima secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada bank pemerintah daerah ?

Apakah pertumbuhan surat berharga secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada bank pemerintah daerah?

Apakah pertumbuhan penempatan pada bank lain secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada bank pemerintah daerah?

Apakah pertumbuhan kredit secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada bank pemerintah daerah?

Manakah diantara seluruh variabel yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap pertumbuhan NIM pada bank pemerintah daerah?

Tujuan dari penelitian ini adalah :

Mengetahui signifikansi pengaruh pertumbuhan giro, tabungan, deposito, pinjaman diterima, surat berharga, penempatan pada bank lain dan kredit secara bersama- sama terhadap pertumbuhan NIM pada bank pemerintah daerah.

Mengetahui signifikansi pengaruh negatif pertumbuhan giro secara parsial terhadap pertumbuhan NIM pada bank pemerintah daerah.

Mengetahui signifikansi pengaruh negatif pertumbuhan tabungan secara parsial

terhadap pertumbuhan NIM pada bank pemerintah daerah.

Mengetahui signifikansi pengaruh negatif pertumbuhan deposito secara parsial terhadap pertumbuhan NIM pada bank pemerintah daerah.

Mengetahui signifikansi pengaruh negatif pertumbuhan pinjaman diterima secara parsial terhadap pertumbuhan NIM pada bank pemerintah daerah.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif pertumbuhan surat berharga secara parsial terhadap pertumbuhan NIM pada bank pemerintah daerah.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif pertumbuhan penempatan pada bank lain secara parsial terhadap pertumbuhan NIM pada bank pemerintah daerah .

Mengetahui signifikansi pengaruh positif pertumbuhan kredit secara parsial terhadap pertumbuhan NIM pada bank pemerintah daerah.

Mengetahui variabel yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap pertumbuhan NIM pada bank pemerintah daerah.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Produk – produk Penghimpunan Dana

Produk penghimpun dana atau yang biasa disebut dengan sumber-sumber dana bank yaitu :

Giro

Maryanto Supriyono (2011:18) menyatakan bahwa rekening giro atau *Current Account* adalah salah satu produk perbankan berupa simpanan dari nasabah perseorangan maupun badan usaha dalam Rupiah maupun mata uang asing yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu/kapan saja dengan menggunakan warkat cek dan/atau Bilyet Giro. Menurut Mudrajad Kuncoro Suhardjono (2011 : 68) melihat sifatnya yang dapat diambil setiap saat dengan menggunakan banyak media, yang saat ini dapat dilakukan dengan cek, kuitansi, kartu

ATM, dan bilyet giro, serta fungsinya sebagai sarana mempercepat proses pembayaran transaksi perdagangan, maka produk ini cenderung ditawarkan dalam memenuhi motif untuk keperluan pembayaran transaksi perdagangan. Rumus untuk menghitung pertumbuhan giro adalah :

$$\Delta \text{ giro} = \frac{\text{giro}_t - \text{giro}_{t-1}}{\text{giro}_{t-1}} \times 100 \%$$

Tabungan

Menurut Ismail (2010: 49) yang dimaksud sarana penarikan tabungan dengan sarana lainnya adalah sarana lain yang disediakan oleh bank misalnya formulir transfer. Formulir transfer merupakan sarana pemindahbukuan yang disediakan untuk nasabah dalam melakukan pengiriman uang baik ke bank sendiri maupun ke bank lain. Rumus untuk menghitung pertumbuhan tabungan adalah :

$$\Delta \text{ tabungan} = \frac{T_t - T_{t-1}}{T_{t-1}} \times 100 \%$$

Deposito

Menurut Undang – Undang Perbankan (1998 : 10) pasal 1 ayat 7 tentang perbankan, yang dimaksud dengan deposito adalah “ Simpanan yang penarikannya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dan bank “Rumus untuk menghitung pertumbuhan deposito adalah :

$$\Delta \text{ deposito} = \frac{D_t - D_{t-1}}{D_{t-1}} \times 100 \%$$

Pinjaman yang Diterima

Menurut Ismail (2010: 116) pinjaman yang diterima merupakan sumber dana yang berasal dari bank lain, Bank Indonesia, atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman. Rumus untuk menghitung pertumbuhan pinjaman yang diterima adalah :

$$\Delta \text{ PD} = \frac{\text{PD}_t - \text{PD}_{t-1}}{\text{PD}_{t-1}} \times 100 \%$$

Produk – produk Penyaluran Dana

Produk-produk penyaluran dana bank atau yang biasa disebut dengan penggunaan dana bank yakni dalam penelitian ini yang digunakan adalah aktiva bank yang bisa menghasilkan pendapatan bagi bank (aktiva produktif) yaitu :

Penempatan pada Bank Lain

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, penempatan pada bank lain adalah penanaman dana bank pada bank lain, baik dalam negeri maupun luar negeri sebagai *secondary reserve* dalam bentuk *interbank call money*, tabungan, deposito, dll yang sejenis, dengan maksud untuk mendapatkan penghasilan. Rumus untuk menghitung pertumbuhan penempatan pada bank lain adalah :

$$\Delta \text{ PBL} = \frac{\text{PBL}_t - \text{PBL}_{t-1}}{\text{PBL}_{t-1}} \times 100 \%$$

Surat Berharga

Menurut Undang – Undang Perbankan (1998:10) pasal 1 ayat 10 menjelaskan bahwa Surat Berharga adalah “ Surat pengakuan utang, wesel, saham, obligasi, sekuritas kredit atau setiap derivatifnya, atau kepentingan lain, atau suatu kewajiban dari penerbit dalam bentuk yang lebih lazim diperdagangkan dipasar modal dan pasar uang”. Rumus untuk menghitung pertumbuhan surat berharga adalah :

$$\Delta \text{ SB} = \frac{\text{SB}_t - \text{SB}_{t-1}}{\text{SB}_{t-1}} \times 100 \%$$

Kredit

Menurut Kasmir (2010:72) menyatakan bahwa kredit sering diartikan memperoleh barang dengan membayar cicilan atau angsuran dikemudian hari atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan dikemudian hari dengan cicilan sesuai dengan perjanjian. Jadi dapat diartikan bahwa kredit dapat berbentuk barang atau berbentuk uang. Rumus untuk menghitung pertumbuhan kredit adalah :

$$\Delta \text{ Kredit} = \frac{K_t - K_{t-1}}{K_{t-1}} \times 100 \%$$

Pengertian Net Interest Margin (NIM)
 Menurut Surat Edaran Bank Indonesia, No 06/23/DPNP. Tanggal 31 Mei 2004, bahwa NIM adalah “ Perbandingan antara pendapatan bunga bersih (pendapatan bunga-beban bunga) dengan rata – rata aktiva produktif”.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{pendapatan bunga} - \text{biaya bunga}}{\text{rata - rata aktiva produktif}} \times 100 \%$$

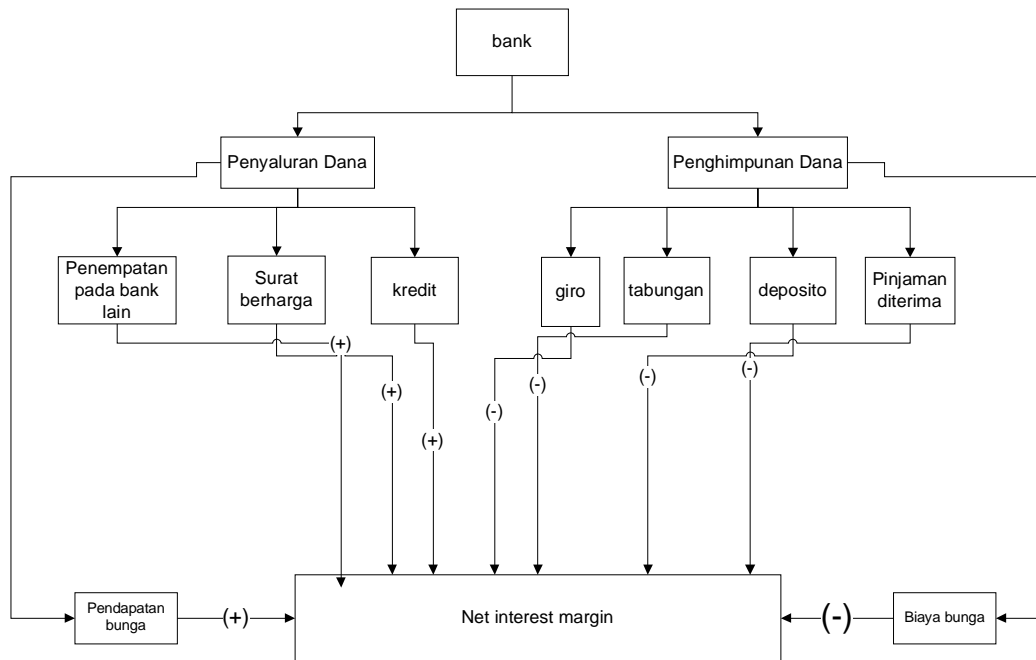
Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan *Net Interest Margin* dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\Delta NIM = NIM_t - NIM_{t-1}$$

Dari landasan teori yang ada dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui kerangka pemikiran berikut :

Dari landasan teori yang ada dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui kerangka pemikiran berikut :

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Terdapat pengaruh yang signifikan dari pertumbuhan giro, tabungan, deposito, pinjaman yang diterima, penempatan pada bank lain, surat berharga dan kredit secara simultan terhadap pertumbuhan NIM pada bank-bank pemerintah daerah.

Pertumbuhan giro secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada bank – bank pemerintah daerah.

Pertumbuhan tabungan secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang

signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada bank – bank pemerintah daerah.

Pertumbuhan deposito secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada bank – bank pemerintah daerah.

Pertumbuhan pinjaman yang diterima secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada bank – bank pemerintah daerah.

Pertumbuhan penempatan pada bank lain secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada bank – bank pemerintah daerah.

Pertumbuhan surat berharga secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada bank – bank pemerintah daerah.

Pertumbuhan kredit secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada bank – bank pemerintah daerah.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini peneliti menjelaskan jenis penelitian yang akan dilakukan yaitu diantaranya :

(1) Jenis penelitian menurut metode analisisnya. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam pengelolaan data adalah regresi linier berganda, dimana model ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel- variabel bebas terhadap variabel tergantung (Mudrajad Kuncoro, 2011 : 99). Dengan demikian penelitian ini bersifat kausalitas.

(2) Jenis penelitian menurut jenis data. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data bersumber dari laporan keuangan Bank-bank Pemerintah Daerah. Laporan keuangan yang akan diteliti yaitu laporan keuangan triwulanan.

Identifikasi variabel

Variabel bebas dan variabel tergantung dalam penelitian ini antara lain:

Variabel tergantung (Y) : Pertumbuhan NIM.

Variabel bebas (X) adalah sebagai berikut:

Pertumbuhan Giro : X_1

Pertumbuhan Tabungan : X_2

Pertumbuhan Deposito : X_3

Pertumbuhan Pinjaman Diterima : X_5

Pertumbuhan Surat Berharga : X_6

Pertumbuhan penempatan pada bank lain : X_7

Pertumbuhan Kredit : X_8

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel tergantung :

Pertumbuhan *Net Interest Margin* (Rasio NIM)

Merupakan hasil perbandingan antara selisih NIM Bank Pemerintah Daerah pada periode tertentu (t) dengan periode t_{-1} pada setiap triwulan mulai triwulan 1 tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2012. Satuan pengukuran dalam persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor dua.

Variabel Bebas :

Pertumbuhan Giro

Merupakan hasil perbandingan antara selisih giro Bank Pemerintah Daerah pada periode tertentu (t) dengan periode t_{-1} dibagi dengan giro periode t_{-1} pada setiap triwulan mulai triwulan 1 tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2012. Satuan pengukuran dalam persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor tiga.

Pertumbuhan Tabungan

Merupakan hasil perbandingan antara selisih tabungan Bank Pemerintah Daerah pada periode tertentu (t) dengan periode t_{-1} dibagi dengan tabungan periode t_{-1} pada setiap triwulan mulai triwulan 1 tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2012. Satuan pengukuran dalam persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor empat.

Pertumbuhan Deposito

Merupakan hasil perbandingan antara selisih deposito Bank Pemerintah Daerah pada periode tertentu (t) dengan periode t_{-1} dibagi dengan deposito periode t_{-1} pada setiap triwulan mulai triwulan 1 tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2012. Satuan pengukuran dalam persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor lima.

Pertumbuhan Pinjaman Diterima

Merupakan hasil perbandingan antara selisih pinjaman diterima Bank Pemerintah Daerah pada periode tertentu (t) dengan periode t_{-1} dibagi dengan pinjaman diterima

periode t_{-1} pada setiap triwulan mulai triwulan 1 tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2012. Satuan pengukuran dalam persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor enam.

Pertumbuhan Penempatan Pada Bank Lain
Merupakan hasil perbandingan antara selisih penempatan pada bank lain Bank Pemerintah Daerah pada periode tertentu (t) dengan periode t_{-1} dibagi dengan penempatan pada bank lain periode t_{-1} pada setiap triwulan mulai triwulan 1 tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2012. Satuan pengukuran dalam persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor tujuh.

Pertumbuhan Surat Berharga
Merupakan hasil perbandingan antara selisih surat berharga Bank Pemerintah Daerah pada periode tertentu (t) dengan periode t_{-1} dibagi dengan surat berharga periode t_{-1} pada setiap triwulan mulai triwulan 1 tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2012. Satuan pengukuran dalam persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor delapan.

Pertumbuhan Kredit
Merupakan hasil perbandingan antara selisih kredit Bank Pemerintah Daerah pada periode tertentu (t) dengan periode t_{-1} dibagi dengan kredit periode t_{-1} pada setiap triwulan mulai triwulan 1 tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2012. Satuan pengukuran dalam persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor sembilan.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Karakteristik yang digunakan dalam pemilihan sampel

adalah sebagai berikut :Bank Pemerintah Daerah yang mengalami penurunan NIM dan Bank Pemerintah Daerah yang memiliki total asset terakhir per Juni tahun 2012 dengan total asset diatas 20 Triliun Rupiah. Berdasarkan kriteria tersebut maka terdapat enam bank yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu : BPD Kalimantan Timur, PT. Bank DKI, PT. BPD Jawa Barat & Banten, PT. BPD Jawa Tengah, PT. BPD Jawa Timur dan PT. BPD Sumatera Utara.

Teknik atau Metode Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam analisis ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik.

Analisis Deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan rasio NIM pada bank pemerintah daerah dari tahun 2009-2011.

Analisis statistik dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

Analisis Regresi Berganda, Melakukan Uji Serempak (Uji F), Melakukan Uji Parsial (Uji t)

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel-variabel bebas yang meliputi pertumbuhan giro (X_1), pertumbuhan tabungan (X_2), pertumbuhan deposito (X_3), pertumbuhan pinjaman yang diterima (X_4), pertumbuhan penempatan pada bank lain (X_5), pertumbuhan surat berharga (X_6) dan pertumbuhan kredit (X_7) terhadap variabel tidak bebas yaitu pertumbuhan NIM (Y). Untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda, berikut ini disajikan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS Ver 11,5 diperoleh hasil berikut ini :

Tabel 2
KOEFISIEN REGRESI

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
X1 = Δ Giro	-0.0002
X2 = Δ Tabungan	-0.0002
X3 = Δ Deposito	-0.015
X4 = Δ Pinjaman yang diterima	-0.001
X5 = Δ Penempatan pada Bank Lain	0.004
X6 = Δ Surat Berharga	0.001
X7 = Δ Kredit	-0.102
R Square = 0.203	Konstanta = 0.517
Sig F = 0.089	F Hitung = 1.898

Sumber: Hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel diatas maka terbentuk persamaan regresi dibawah ini :

$$Y = 0.517 - 0.0002 X_1 - 0.0002 X_2 - 0.015 X_3 - 0.001 X_4 + 0.004 X_5 + 0.001 X_6 - 0.102 X_7 + e_i$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :
 $\alpha = 0.517$

Angka ini menunjukkan besarnya nilai Y (NIM), dengan asumsi apabila semua variabel bebas bernilai nol.

$$\beta_1 = - 0.0002$$

Artinya variabel pertumbuhan giro akan mengalami peningkatan sebesar 1 persen jika variabel pertumbuhan NIM mengalami penurunan sebesar 0.0002 persen. Sebaliknya variabel pertumbuhan giro akan mengalami penurunan sebesar 1 persen jika variabel pertumbuhan NIM mengalami peningkatan sebesar 0.0002 persen dengan asumsi seluruh variabel bebas lainnya adalah konstan.

$$\beta_2 = - 0.0002$$

Artinya variabel pertumbuhan tabungan akan mengalami peningkatan sebesar 1 persen jika variabel pertumbuhan NIM mengalami penurunan sebesar 0.0002 persen. Sebaliknya variabel pertumbuhan tabungan akan mengalami penurunan sebesar 1 persen jika variabel pertumbuhan

NIM mengalami peningkatan sebesar 0.0002 persen dengan asumsi seluruh variabel bebas lainnya adalah konstan.

$$\beta_3 = - 0.015$$

Artinya variabel pertumbuhan deposito akan mengalami peningkatan sebesar 1 persen jika variabel pertumbuhan NIM mengalami penurunan sebesar 0.015 persen. Sebaliknya variabel pertumbuhan deposito akan mengalami penurunan sebesar 1 persen jika variabel pertumbuhan NIM mengalami peningkatan sebesar 0.015 persen dengan asumsi seluruh variabel bebas lainnya adalah konstan.

$$\beta_4 = - 0.001$$

Artinya variabel pertumbuhan pinjaman yang diterima akan mengalami peningkatan sebesar 1 persen jika variabel pertumbuhan NIM mengalami penurunan sebesar 0.001 persen. Sebaliknya variabel pertumbuhan pinjaman yang diterima akan mengalami penurunan sebesar 1 persen jika variabel pertumbuhan NIM mengalami peningkatan sebesar 0.001 persen dengan asumsi seluruh variabel bebas lainnya adalah konstan.

$$\beta_5 = 0.004$$

Artinya variabel pertumbuhan penempatan pada bank lain akan mengalami peningkatan sebesar 1 persen jika variabel pertumbuhan NIM mengalami peningkatan sebesar 0.004

persen. Sebaliknya variabel pertumbuhan penempatan pada bank lain akan mengalami penurunan sebesar 1 persen jika variabel pertumbuhan NIM mengalami penurunan sebesar 0.004 persen dengan asumsi seluruh variabel bebas lainnya adalah konstan.

$$\beta_6 = 0.001$$

Artinya variabel pertumbuhan surat berharga akan mengalami peningkatan sebesar 1 persen jika variabel pertumbuhan NIM mengalami peningkatan sebesar 0.001 persen. Sebaliknya variabel pertumbuhan surat berharga akan mengalami penurunan sebesar 1 persen jika variabel pertumbuhan NIM mengalami penurunan sebesar 0.001 persen dengan asumsi seluruh variabel bebas lainnya adalah konstan.

$$\beta_7 = - 0.102$$

Artinya variabel pertumbuhan kredit akan mengalami peningkatan sebesar 1 persen jika variabel pertumbuhan NIM mengalami penurunan sebesar 0.102 persen. Sebaliknya variabel pertumbuhan kredit akan mengalami penurunan sebesar 1 persen jika variabel pertumbuhan NIM mengalami peningkatan sebesar 0.102 persen dengan asumsi seluruh variabel bebas lainnya adalah konstan.

Uji F (Uji Serempak)

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel X (variabel bebas) secara bersama-sama terhadap variabel Y (variabel tergantung). Adapun pengujian hipotesis koefisien regresi secara bersama-sama adalah sebagai berikut:

Uji Hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0$$

Artinya semua variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tidak bebas (tergantung).

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq 0$$

Artinya semua variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap variabel bebas (tergantung).

$\alpha = 0.05$ dengan df pembilang = $k = 7$, dan df penyebut = $n-k-1 (60-7-1) = 52$, sehingga $F_{tabel} (0,05;7;52) = 2,19$

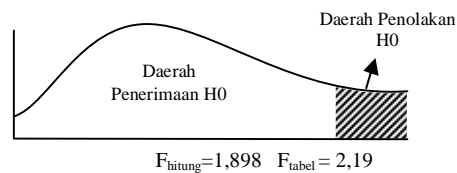
Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

$F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

$$F_{hitung} = 1.898$$

Gambar 2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho
Uji F



Dari tabel F dengan $\alpha = 0.05$ dengan df pembilang = $k = 7$, dan df penyebut = $n-k-1 = 52$, sehingga $F_{tabel} = 2,19$, sedangkan $F_{hitung} = 1.898$. Dengan demikian $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan nilai signifikansi diperoleh sebesar 0.089 lebih besar dari nilai $\alpha = 0.05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya seluruh variabel bebas pertumbuhan giro, tabungan, deposito, pinjaman yang diterima, penempatan pada bank lain, surat berharga dan kredit secara bersama-sama memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung yaitu pertumbuhan NIM. Koefisien determinasi atau R square sebesar 0.203 artinya perubahan-perubahan yang terjadi pada variabel tergantung sebesar 20,3 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya 79,7 persen disebabkan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Koefisien korelasi (R) menunjukkan angka sebesar 0.451 yang mengindikasikan bahwa variabel bebas secara bersama-sama memiliki hubungan yang cukup kuat dengan

variabel tergantung karena angka koefisien korelasi berada hampir mendekati angka 1.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t dipergunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tergantung. Uji t sisi kiri untuk menguji variabel pertumbuhan giro, tabungan, deposito dan pinjaman yang

diterima secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM serta Uji t sisi kanan untuk menguji variabel pertumbuhan penempatan pada bank lain, surat berharga dan kredit secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM.

Tabel 3
HASIL UJI PARSIAL (Uji t)

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	r	r ²	Kesimpulan
Δ Giro	-0.027	-1.67469	-0.004	0,0000016	Ho diterima dan H ₁ ditolak
Δ Tabungan	-0.013	-1.67469	-0.002	0,000004	Ho diterima dan H ₁ ditolak
Δ Deposito	-1.237	-1.67469	-0.169	0,028561	Ho diterima dan H ₁ ditolak
Δ Pinjaman yang diterima	-0.863	-1.67469	-0.119	0,014161	Ho diterima dan H ₁ ditolak
Δ Penempatan pada Bank Lain	1.163	1.67469	0.159	0,025281	Ho diterima dan H ₁ ditolak
Δ Surat Berharga	2.118	1.67469	0.282	0,079524	Ho ditolak dan H ₁ diterima
Δ Kredit	-1.776	1.67469	-0.239	0,057121	Ho diterima dan H ₁ ditolak

Sumber: Hasil pengolahan SPSS

Uji t sisi kiri

$t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak

$t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima

$$-t_{tabel} = -1.67469$$

Uji t sisi kanan

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima

$$t_{tabel} = 1.67469$$

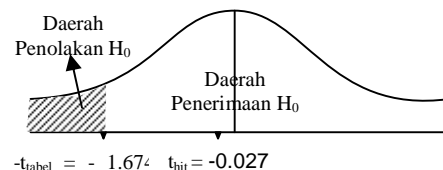
Maka dapat diketahui hasil dari analisis masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

Pertumbuhan Giro

Nilai t_{hitung} variabel X₁ yang diperoleh adalah sebesar -0.027, sedangkan nilai dari $-t_{tabel}$ adalah sebesar -1.67469 sehingga ($t_{hitung} \geq -t_{tabel}$) dengan asumsi ($t_{hitung} = -0.027 \geq -t_{tabel} = -1.67469$) t_{hitung} lebih besar dari $-t_{tabel}$ sehingga H₀ diterima dan H₁ ditolak.. Besarnya koefisien determinasi

parsial (r^2) adalah sebesar 0,0000016 yang berarti bahwa secara parsial variabel pertumbuhan giro memberikan kontribusi sebesar 0,00 persen terhadap pertumbuhan NIM. Untuk lebih jelasnya hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini dapat ditunjukkan pada gambar 3.

Gambar 3
Daerah penerimaan H₀ dan penolakan H₁ uji t sisi kiri variabel pertumbuhan giro



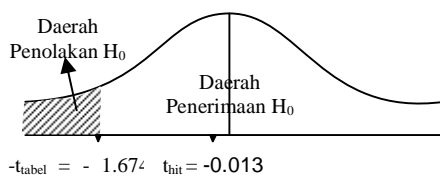
Pertumbuhan Tabungan

Nilai t_{hitung} variabel X₂ yang diperoleh adalah sebesar -0.013, sedangkan nilai dari $-t_{tabel}$ adalah sebesar -1.67469, sehingga ($t_{hitung} \geq -t_{tabel}$) dengan asumsi ($t_{hitung} = -0.013 \geq -t_{tabel} = -1.67469$) t_{hitung} lebih besar

dari $-t_{\text{tabel}}$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,000004 yang berarti bahwa secara parsial variabel pertumbuhan tabungan memberikan kontribusi sebesar 0,00 persen terhadap pertumbuhan NIM. Untuk lebih jelasnya hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini dapat ditunjukkan pada gambar 4.

Gambar 4

Daerah penerimaan H_0 dan penolakan H_1 uji t sisi kiri variabel pertumbuhan tabungan

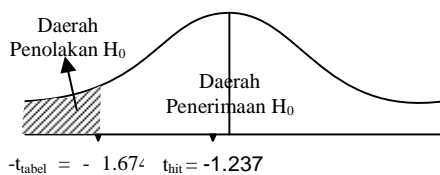


Pertumbuhan Deposito

Nilai t_{hitung} variabel X_3 yang diperoleh adalah sebesar -1.237, sedangkan nilai dari $-t_{\text{tabel}}$ adalah sebesar -1.67469 sehingga ($t_{\text{hitung}} \geq -t_{\text{tabel}}$) dengan asumsi ($t_{\text{hitung}} = -1.237 \geq -t_{\text{tabel}} = -1.67469$) t_{hitung} lebih besar dari $-t_{\text{tabel}}$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,028561 yang berarti bahwa secara parsial variabel pertumbuhan deposito memberikan kontribusi sebesar 2,85 persen terhadap pertumbuhan NIM. Untuk lebih jelasnya hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini dapat ditunjukkan pada gambar 5.

Gambar 5

Daerah penerimaan H_0 dan penolakan H_1 uji t sisi kiri variabel pertumbuhan deposito

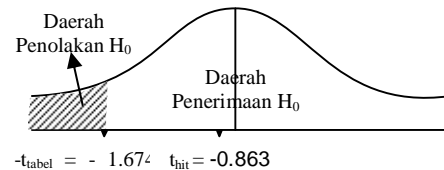


Pertumbuhan Pinjaman yang diterima

Nilai t_{hitung} variabel X_4 yang diperoleh adalah sebesar -0.863, sedangkan nilai dari $-t_{\text{tabel}}$ adalah sebesar -1.67469 sehingga ($t_{\text{hitung}} \geq -t_{\text{tabel}}$) dengan asumsi ($t_{\text{hitung}} = -0.863 \geq -t_{\text{tabel}} = -1.67469$) t_{hitung} lebih besar dari $-t_{\text{tabel}}$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,014161 yang berarti bahwa secara parsial variabel pertumbuhan pinjaman yang diterima memberikan kontribusi sebesar 1,41 persen terhadap pertumbuhan NIM. Untuk lebih jelasnya hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini dapat ditunjukkan pada gambar 6.

Gambar 6

Daerah penerimaan H_0 dan penolakan H_1 uji t sisi kiri variabel pertumbuhan pinjaman yang diterima

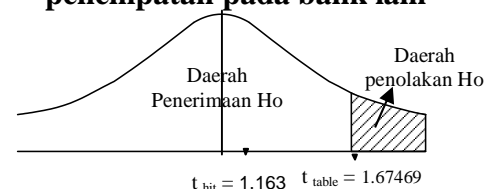


Pertumbuhan Penempatan Pada Bank Lain

Nilai t_{hitung} variabel X_5 yang diperoleh adalah sebesar 1.163 sedangkan nilai dari t_{tabel} adalah sebesar 1.67469 sehingga ($t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$) dengan asumsi ($t_{\text{hitung}} = 1.163 \leq t_{\text{tabel}} = 1.67469$) t_{hitung} kurang dari t_{tabel} sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,025281 yang berarti bahwa secara parsial variabel pertumbuhan penempatan pada bank lain memberikan kontribusi sebesar 2,52 persen terhadap pertumbuhan NIM. Untuk lebih jelasnya hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini dapat ditunjukkan pada gambar 7.

Gambar 7

Daerah penerimaan H_0 dan penolakan H_1 uji t sisi kanan variabel pertumbuhan penempatan pada bank lain

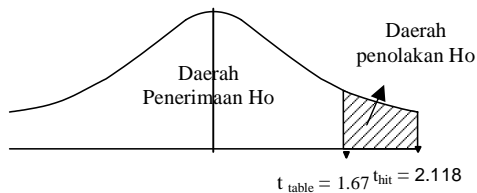


Pertumbuhan Surat Berharga

Nilai t_{hitung} variabel X_6 yang diperoleh adalah sebesar 2.118 sedangkan nilai dari t_{tabel} adalah sebesar 1.67469 sehingga ($t_{hitung} \geq t_{tabel}$) dengan asumsi ($t_{hitung} = 2.118 \geq t_{tabel} = 1.67469$) t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,079524 yang berarti bahwa secara parsial variabel pertumbuhan surat berharga memberikan kontribusi sebesar 7,95 persen terhadap pertumbuhan NIM. Untuk lebih jelasnya hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini dapat ditunjukkan pada gambar 8.

Gambar 8

Daerah penerimaan H_0 dan penolakan H_1 uji t sisi kanan variabel pertumbuhan surat berharga

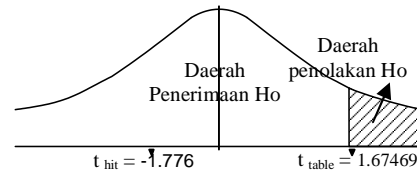


Pertumbuhan Kredit

Nilai t_{hitung} variabel X_7 yang diperoleh adalah sebesar -1.776 sedangkan nilai dari - t_{tabel} adalah sebesar 1.67469 sehingga ($t_{hitung} \leq -t_{tabel}$) dengan asumsi ($t_{hitung} = -1.776 \leq -t_{tabel} = -1.67469$) t_{hitung} kurang dari $-t_{tabel}$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,057121 yang berarti bahwa secara parsial variabel pertumbuhan kredit memberikan kontribusi sebesar 5,71 persen terhadap pertumbuhan NIM. Untuk lebih jelasnya hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini dapat ditunjukkan pada gambar 9.

Gambar 9

Daerah penerimaan H_0 dan penolakan H_1 uji t sisi kanan variabel pertumbuhan kredit



Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis linier berganda, uji f dan uji t dengan menggunakan SPSS versi 11.5 maka dapat dilakukan pembahasan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4
RANGKUMAN HASIL HIPOTESIS

Variabel	Kesimpulan	Teori	Koefisien	Kesesuaian Teori
Δ Giro	Ho Diterima	Negatif	Negatif	Sesuai
Δ Tabungan	Ho Diterima	Negatif	Negatif	Sesuai
Δ Deposito	Ho Diterima	Negatif	Negatif	Sesuai
Δ Pinjaman yang diterima	Ho Diterima	Negatif	Negatif	Sesuai
Δ Penempatan pada Bank Lain	Ho Diterima	Positif	Positif	Sesuai
Δ Surat Berharga	Ho Diterima	Positif	Positif	Sesuai
Δ Kredit	Ho Diterima	Positif	Negatif	Tidak Sesuai

Sumber : Hasil SPSS

Hasil analisis regresi linier berganda

Pertumbuhan Giro (X_1)

Didalam penelitian ini pertumbuhan giro memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan NIM, hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -0.0002, sehingga ditarik kesimpulan bahwa terdapat kesesuaian antara penelitian yang dilakukan dengan teori dimana dalam teori peningkatan giro akan menambah biaya bunga yang harus ditanggung oleh bank sehingga *Net Interest Margin* akan menurun. Hal ini dikarenakan kenaikan pertumbuhan biaya bunga lebih besar sehingga menyebabkan NIM mengalami penurunan. Dalam hal ini pendapatan bunga yang dihasilkan tidak mampu menutupi biaya bunga yang sifatnya harus segera dibayar oleh bank kepada pihak ketiga, yang menyebabkan NIM mengalami penurunan.

Pertumbuhan Tabungan (X_2)

Didalam penelitian ini pertumbuhan tabungan memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan NIM, hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -0.0002, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kesesuaian antara penelitian yang dilakukan dengan teori dimana dalam teori peningkatan tabungan akan menambah biaya bunga yang harus ditanggung oleh bank sehingga *Net Interest Margin* akan menurun. Hal ini dikarenakan kenaikan pertumbuhan biaya bunga lebih besar sehingga menyebabkan NIM menurun. Dalam hal ini pendapatan bunga yang dihasilkan tidak mampu menutupi biaya bunga yang sifatnya harus segera dibayar oleh bank kepada pihak ketiga, yang menyebabkan NIM mengalami penurunan.

Pertumbuhan Deposito (X_3)

Didalam hasil penelitian ini pertumbuhan deposito juga mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan NIM, hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -0.015. Artinya hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini sesuai dengan teori

dimana diperkirakan selama periode penelitian, bank dalam menghimpun dana dari deposito dengan volume yang tinggi sehingga pertumbuhan deposito akan menyebabkan NIM menurun. Hal ini disebabkan perolehan dana dari pihak lain tidak dapat dialokasikan secara optimal dengan pendapatan bunga yang jauh lebih kecil dari biaya bunga atau biaya bunga yang ditanggung oleh bank lebih besar daripada pendapatan bunga, sehingga mengakibatkan *Net Interest Margin* mengalami penurunan.

Pertumbuhan Pinjaman yang Diterima (X_4)

Didalam hasil penelitian ini pertumbuhan pinjaman yang diterima juga mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan NIM, hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -0.001. Artinya hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini sesuai dengan teori dimana diperkirakan selama periode penelitian, bank dalam menghimpun dana dari pinjaman yang diterima dengan volume yang tinggi sehingga pertumbuhan pinjaman yang diterima akan menyebabkan NIM mengalami penurunan. Hal ini disebabkan perolehan dana dari pihak lain tidak dapat dialokasikan secara optimal dengan pendapatan bunga yang jauh lebih kecil dari biaya bunga atau biaya bunga yang ditanggung oleh bank lebih besar daripada pendapatan bunga, sehingga mengakibatkan *Net Interest Margin* mengalami penurunan.

Pertumbuhan Penempatan pada Bank Lain (X_5)

Didalam penelitian ini pertumbuhan penempatan pada bank lain memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan NIM, hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0.004, sehingga ditarik kesimpulan bahwa terdapat kesesuaian antara penelitian yang dilakukan dengan teori, dimana didalam teori peningkatan penempatan pada bank lain akan menambah

pendapatan bunga sehingga *Net Interest Margin* akan meningkat. Dalam hal ini pendapatan bunga yang dihasilkan mampu menutupi biaya bunga yang sifatnya harus segera dibayar oleh bank kepada pihak ketiga, yang menyebabkan NIM meningkat. Hal ini dikarenakan dana yang diperoleh bank dialokasikan dalam bentuk penempatan pada bank lain cukup besar sehingga bank memperoleh pendapatan bunga dari penempatan pada bank lain tersebut yang mana pendapatan bunga yang diperoleh tersebut berdampak positif terhadap NIM sehingga *Net Interest Margin* meningkat.

Pertumbuhan Surat Berharga (X₆)

Didalam penelitian ini pertumbuhan surat berharga memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan NIM, hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0.001, sehingga ditarik kesimpulan bahwa terdapat kesesuaian antara penelitian yang dilakukan dengan teori, dimana didalam teori peningkatan surat berharga akan menambah pendapatan bunga sehingga *Net Interest Margin* akan meningkat. Dalam hal ini pendapatan bunga yang dihasilkan mampu menutupi biaya bunga yang sifatnya harus segera dibayar oleh bank kepada pihak ketiga, yang menyebabkan NIM meningkat. Hal ini dikarenakan dana yang diperoleh bank dialokasikan dalam bentuk surat berharga cukup besar sehingga bank memperoleh pendapatan bunga dari surat berharga tersebut yang mana pendapatan bunga yang diperoleh tersebut berdampak positif terhadap NIM sehingga *Net Interest Margin* meningkat.

Pertumbuhan Kredit (X₇)

Dimana peningkatan kredit akan menyebabkan peningkatan pendapatan bunga, sehingga *Net Interest Margin* akan mengalami peningkatan. Akan tetapi didalam penelitian ini pertumbuhan kredit memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan NIM, hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -0.102, sehingga

dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara penelitian yang dilakukan dengan teori dimana dalam teori peningkatan kredit akan menambah pendapatan bunga sehingga *Net Interest Margin* akan meningkat akan tetapi dalam kenyataannya *Net Interest Margin* menurun jika pertumbuhan kredit meningkat dan biaya bunga mengalami peningkatan sehingga mengakibatkan *Net Interest Margin* menurun. Hal ini dikarenakan kenaikan pertumbuhan biaya bunga lebih besar sehingga menyebabkan NIM menurun.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Variabel pertumbuhan giro, tabungan, deposito, pinjaman yang diterima, penempatan pada bank lain, surat berharga dan kredit secara bersama-sama memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah Daerah periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2012. Besarnya pengaruh variabel bebas pertumbuhan giro, tabungan, deposito, pinjaman yang diterima, penempatan pada bank lain, surat berharga dan kredit terhadap pertumbuhan NIM sebesar 20,3 persen sedangkan sisanya 79,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel pertumbuhan giro, tabungan, deposito, pinjaman yang diterima, penempatan pada bank lain, surat berharga dan kredit secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah Daerah ditolak.

Variabel pertumbuhan giro secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah Daerah. Besarnya pengaruh variabel pertumbuhan giro secara parsial

terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah Daerah adalah sebesar 0,00 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan giro secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah Daerah ditolak.

Variabel pertumbuhan tabungan secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah Daerah. Besarnya pengaruh variabel pertumbuhan tabungan secara parsial terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah Daerah adalah sebesar 0,00 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan tabungan secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah Daerah ditolak.

Variabel pertumbuhan deposito secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah Daerah. Besarnya pengaruh variabel pertumbuhan deposito secara parsial terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah Daerah adalah sebesar 2,85 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan deposito secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah Daerah ditolak.

Variabel pertumbuhan pinjaman yang diterima secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah Daerah. Besarnya pengaruh variabel pinjaman yang diterima secara parsial terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah Daerah adalah sebesar 1,41 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan pinjaman yang diterima secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang

signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah Daerah ditolak.

Variabel pertumbuhan penempatan pada bank lain secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah Daerah. Besarnya pengaruh variabel pertumbuhan penempatan pada bank lain secara parsial terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah Daerah adalah sebesar 2,52 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan penempatan pada bank lain secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah Daerah ditolak.

Variabel pertumbuhan surat berharga secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah Daerah. Besarnya pengaruh variabel pertumbuhan surat berharga secara parsial terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah Daerah adalah sebesar 7,95 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan surat berharga secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah Daerah diterima.

Variabel pertumbuhan kredit secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah Daerah. Besarnya pengaruh variabel pertumbuhan kredit secara parsial terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah Daerah adalah sebesar 5,71 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan kredit secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah Daerah ditolak.

Diantara tujuh variabel bebas yang mempunyai pengaruh paling dominan

terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah Daerah adalah pertumbuhan surat berharga. Karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial paling tinggi dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial yang dimiliki oleh variabel bebas lainnya yaitu sebesar 7,95 persen.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan ini masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pertama, Subyek penelitian hanya terbatas pada Bank Pemerintah Daerah yang masuk dalam sampel penelitian.

Kedua, Periode Penelitian yang digunakan selama dua tahun setengah yaitu mulai triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2012.

Ketiga, Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi pertumbuhan giro, tabungan, deposito, pinjaman yang diterima, penempatan pada bank lain, surat berharga dan kredit.

Saran

Hasil penelitian yang telah disimpulkan masih terdapat banyak kekurangan dan belum sempurna. Untuk itu terdapat beberapa saran yang diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

Bagi Bank Pemerintah Daerah

Hendaknya bank pemerintah daerah terutama PT. Bank DKI lebih optimal dalam menyalurkan dana dalam bentuk surat berharga karena rata-rata pertumbuhan surat berharga PT. Bank DKI paling rendah sebesar 42,24 persen dan berada dibawah rata-rata keseluruhan sebesar 142,62 persen terhadap pertumbuhan NIM, diharapkan PT. Bank DKI bisa meningkatkan surat berharga sampai sebesar 261,92 persen yang merupakan rata-rata pertumbuhan surat berharga paling tinggi yang dimiliki oleh BPD Kalimantan Timur atau diatas rata-rata keseluruhan sehingga pendapatan bunga

yang dihasilkan diharapkan mampu menutupi biaya bunga yang harus segera dibayar kepada pihak ketiga dan diharapkan NIM mengalami peningkatan.

Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut, sebaiknya meneliti tingkat pertumbuhan produk bank lainnya yang lebih variatif selain yang telah dimasukkan dalam penelitian ini dan lebih memperbanyak periode penelitian agar hasil yang diharapkan signifikan sesuai dengan hipotesis penelitian serta untuk menambah pengetahuan mahasiswa terhadap dunia perbankan khususnya mengenai pengaruh pertumbuhan produk penghimpun dana dan penyaluran dana terhadap pertumbuhan *Net Interest Margin* pada Bank-bank Pemerintah Daerah.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank
- Ismail, 2010. *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- . 2010. *Manajemen Perbankan: dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir, 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Maryanto Supriyono, 2011. *Buku Pintar Perbankan*. Yogyakarta. ANDI Yogyakarta
- Mudrajad Kuncoro. 2011. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN
- Mudrajad Kuncoro Suhardjono, 2011. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta. BPFE – Yogyakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 06/23/DPNP, Tanggal 31 Mei

2004, Tentang perhitungan
Rasio Keuangan Perbankan
Undang-Undang No. 10 Tahun 1998
Tentang Perbankan Perubahan

Undang-Undang No. 7 Tahun
1992